

**PENGEMBANGAN MODUL KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK MODERN GONTOR 3
DARUL MA'RIFAT KEDIRI
JAWA TIMUR**

DISERTASI



OLEH

**REZA FAHMI
NIM. 70271**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar doktor pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Reza Fahmi. 2020. Development of an Entrepreneurship Module in Increasing the Independence of Santri at Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat, Kediri, East Java. Dissertation, Postgraduate Program of Universitas Negeri Padang

This research was developed based on a needs analysis of the entrepreneurship learning module. At Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat and the results of the analysis of the independence of the students as well as conceptual and theoretical studies that can strengthen the developed module. Researchers need to solve this problem by conducting research and development using the ADDIE model. The research subjects were students of Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat in Kediri Regency. Samples were taken using purposive random sampling technique. To get the sample of this study, researchers used an independence scale, questionnaires, interviews, and observation and validation sheets for each developed module. To ensure the validity of the data, the researcher validated the instrument to the lecturers / practitioners and conducted a field examination for the independence scale instrument. The data collected and processed and analyzed quantitatively and qualitatively. The module effectiveness test uses the t-test analysis assisted by SPSS (Statistical Package on Social Science) version 17. The findings of the study show: (1) Self-reliance learning is needed in Pondok Modern Gontor 3. However, several problems are still found, namely: entrepreneurship learning is not well structured; does not have a syllabus, lesson plans, systematic and programmed modules. So that entrepreneurial learning emphasizes learning that is learning by doing (learning while doing or working and is practical); (2) Entrepreneurship learning for students is taught to be able to think creatively and innovatively in developing various types of productive businesses (cafeterias, bakeries, mini markets, sports shops and so on). So it is hoped that they will be able to be independent (standing on their own feet or independent) without depending on anyone. (3) The entrepreneurship module is developed to increase the independence of students who have desire, and its distinctiveness is compared to other entrepreneurship modules. Namely using the ADDIE approach. (4) The entrepreneurship module developed is valid, practical and effective because there are significant differences in the conditions of independence who follow learning with the ADDIE approach compared to students who use conventional learning

ABSTRAK

Reza Fahmi. 2020. Pengembangan Modul Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Moderen Gontor 3 Darul Ma'rifat, Kediri, Jawa Timur. Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan terhadap modul pembelajaran kewirausahaan. Di Pondok Moderen Gontor 3 Darul Ma'rifat dan hasil analisis kemandirian santri serta kajian konseptual dan teori yang dapat memperkuat modul yang dikembangkan. Peneliti perlu memecahkan masalah ini dengan melakukan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan ADDIE model. Subjek penelitian adalah santri Pondok Moderen Gontor 3 Darul Ma'rifat di Kabupaten Kediri. Sampel diambil menggunakan teknik sampel acak. Adapun instrumen pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan skala kemandirian, kuesioner, wawancara, observasi dan lembar validasi untuk setiap perangkat modul yang dikembangkan. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan validasi instrumen tersebut kepada para dosen/praktisi dan melakukan ujian lapangan untuk instrumen skala kemandirian. Data yang dikumpulkan dan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Uji efektivitas modul menggunakan analisis uji t berbantuan SPSS (Statistical Package on Social Science) versi 17. Temuan penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran kemandirian sangat dibutuhkan di Pondok Moderen Gontor 3. Namun beberapa persoalan masih ditemukan, yaitu: pembelajaran kewirausahaan belum terstruktur dengan baik; tidak memiliki silabus, RPP, modul yang sistematis dan terprogram. Sehingga pembelajaran kewirausahaan lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat *learning by doing* (belajar sambil berbuat atau bekerja dan bersifat praktis), (2) Pembelajaran kewirausahaan bagi para santri, diajarkan untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai jenis usaha produktif (kafetaria, pabrik roti, mini market, toko olah raga dan sebagainya). Sehingga diharapkan mereka mampu mandiri dengan tidak bergantung pada siapapun, (3) Modul kewirausahaan yang dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian santri memiliki keunikan, dan kekhasannya dibandingkan dengan modul kewirausahaan lain. Yaitu menggunakan pendekatan ADDIE, (4) Modul kewirausahaan yang dikembangkan sudah valid, praktis dan efektif karena terdapat perbedaan kemandirian yang signifikan antara santri yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ADDIE dengan santri yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan

Disertasi atas nama :

Nama	Reza Fahmi
NIM	170271

Melalui ujian terbuka pada tanggal 26 November 2020

Direktur Pascasarjana



NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi

A black ink signature of Prof. Dr. Ahmad Fauzan M.Pd. M.Sc. is shown on a light blue background.

Prof. Dr. Ahmad Fauzan M.Pd. M.Sc

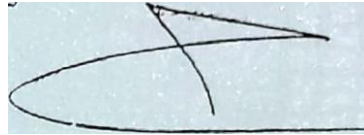
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama Reza Falimi
NIM . 70271

Komisi Promotor/Penguji

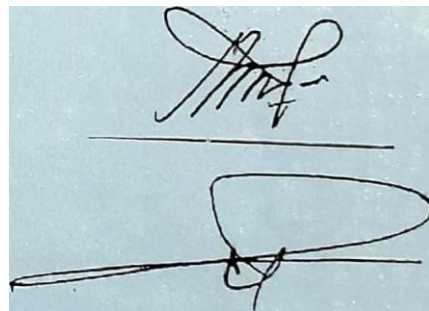
Prof. Dr. Firman. M.S., Kons
Promotor/Pengîtji



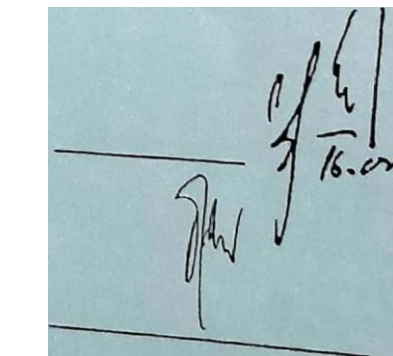
Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd
Promotor/Penguîi



Prof. Dr. Mudjiran M.S., Kons
Promotor/Penguji



Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
Pembahas/Penguji



Prof. Dr. Sufyarma Mursidin, M.Pd
Pembahas/Penguji

Prof. Dr. Adi Fahrudin M.Soc Sc
Penguji dari Luar

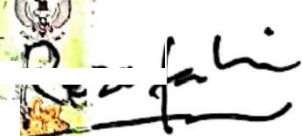
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, disertasi dengan judul “Model Kemandirian Santri di Pondok Pstantren Modern Gontor 3 Darul Ma’rifat Kediri, Jawa Timur” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan ada pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2020

Saya yang Menyatakan




Reza Fahmi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahNya hingga dapat menyelesaikan disertasi dengan judul "Model Kemandirian Santri di Pondok Pasantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri, Jawa-Timur".

Dalam menyelesaikan disertasi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang singkat ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih:

1. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III yang telah membantu proses kemudahan administratif dalam proses perkuliahan.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Bapak-Bapak Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dr. Firman, M.Kons, Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd, dan Prof. Dr. Mudjiran, M.Kons., selaku promotor yang tanpa lelah dan sabar dalam melakukan pembimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
4. Prof. Dr. Sufyarma Mursidin, M.Pd. dan Prof. Dr. Azwar Ananada sebagai penguji dalam dari disertasi.
5. Tim Validator: Dr. Merison, M.Ag, Firdaus, S.S. MSi. Dan Ustadz Furqon S.Th.I dan Ustadz Rizki, S.Th.I. .
6. Pimpinan Pondok Pesantren Gontor Darussalam (Gontor Pusat); Kyai Hasan Abdullah Sahal, Kyai Syukri Zarkasy, Kyai Abdul Hadi Abdan dan Wakil Pengasuhan Pondok

7. Para Ustadz dan santri yang bersedia terlibat dalam penelitian ini, serta keseluruhan civitas akademika Pondok Modern Gontor Darul Ma'rifat, yang telah bersedia terlibat dalam penelitian yang dijalankan.

Akhirnya, penulis doakan semoga amal yang diberikan diganjar pahala yang setimpal oleh Allah SWT dan penulis juga berharap semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Oktober 2020

Reza Fahmi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGHESAHAN	iv
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Pengembangan.....	8
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	8
E. Pentingnya Penelitian.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Pesantren di Indonesia.....	14
B. Modul Pembelajaran.....	31
1. Pengertian Modul.....	32
2. Karakteristik Modul.....	34
3. Sistematika Modul.....	35
4. Prosedur Pembuatan Modul.....	38
5. Kriteria Penilaian Modul.....	40
C. Kewirausahaan.....	43
1. Pengertian Kewirausahaan.....	43
2. Karakteristik Wirausahawan.....	46
3. Ragam Bentuk Usaha.....	50

4. Manfaat Berwirausaha.....	52
5. Pembelajaran Kewirausahaan di Gontor.....	53
D. Kemandirian.....	58
1. Pengertian Kemandirian.....	59
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian.....	62
3. Aspek-aspek Kemandirian.....	64
4. Proses Perkembangan dan Ciri Kemandirian.....	68
E. Penelitian Relevan.....	70
F. Kerangka Konseptual.....	84

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Modul Pengembangan.....	87
B. Prosedur Penelitian.....	88
C. Tahap Pengumpulan Data Penelitian.....	93
D. Teknik Analisis Data.....	95

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	97
1. Hasil Penilaian Tahap Analisis.....	98
2. Hasil Penilaian Tahap Merancang.....	113
3. Hasil Penilaian Tahap Mengembangkan.....	115
4. Hasil Penilaian Tahap Penerapan.....	126
5. Hasil Penilaian Tahap Evaluasi.....	130
B. Pembahasan.....	154
1. Tahap Analisis.....	155
2. Tahap Desain.....	160
3. Tahap Pengembangan.....	164
4. Tahap Implementasi.....	166
5. Tahap Evaluasi.....	169
C. Produk Akhir.....	169
D. Pengayaan Hasil Penelitian.....	172
E. Keterbatasan Penelitian.....	180

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	182
B. Implikasi.....	185
C. Saran.....	186
D. Rekomendasi.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian Pengembangan Modul Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Gontor 3 Darul Ma'rifat Tahun 2017.	92
2. Nama Validator.....	94
3. Kisi-kisi Analisis Silabus.....	102
4. Kisi-kisi Analisis RPP	103
5. Kisi-kisi Analisis Modul.....	104
6. Kisi-kisi Analisis LKS	105
7. Kisi-kisi Analisis Penilaian.....	106
8. Nilai Rata-rata Kelas I-V di Pondok Modern 3 Darul Ma'rifat.....	108
9. Permasalahan Analisis Fakta dalam Modul Kewirausahaan.....	109
10. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kaligrafi.....	114
11. Materi dan Pengembangan Indikator Silabus.....	117
12. Desain Prototipe Integrasi Nilai Kemandirian dalam Silabus.....	118
13. Matrik dan Indikator Pengembangan RPP.....	120
14. Nilai Kemandirian dan Indikator.....	121
15. Materi dan Indikator Pengembangan Modul.....	123
16. Materi dan Indikator Pengembangan LKS.....	124
17. Perangkat Penilaian dan Rekapitulasi Rata-Rata Jawaban Validasi Dosen dan Praktisi.....	127
18. Rekapitulasi Validasi Penilaian Dosen dan Praktisi Terhadap Silabus, RPP, Modul, LKS, Penilaian Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.....	128
19. Saran Perbaikan Validator pada Silabus, RPP, Modul LKS dan Penilaian (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik).....	129
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Santri yang Belajar dengan Perangkat Pembelajaran Konvensional.....	135
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Santri yang Belajar dengan Modul Kewirausahaan Bermuatan Pendidikan Kemandirian.....	136
22. Penilaian Validasi Silabus.....	138
23. Penilaian Validasi Perangkat RPP.....	139

24. Validasi Modul.....	140
25. Validasi Perangkat LKS.....	141
26. Validasi Perangkat Penilaian Kognitif.....	142
27. Instrumen Validasi Perangkat Penilaian Psikomotor.....	143
28. Instrumen Validasi Perangkat Penilaian Afektif.....	144
29. Praktikalitas Keterlaksanaan Pembelajaran (Observasi).....	145
30. Efektivitas Penggunaan Modul.....	147
31. Praktikalitas Angket Respon Santri.....	148
32. Observasi Aktivitas Santri.....	150
33. Efektivitas terhadap Kognitif Santri.....	151
34. Efektivitas terhadap Afektif Santri.....	153
35. Efektivitas terhadap Psikomotor Santri.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prosedur Pengembangan Modul.....	86
2. Skema Model ADDIE.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Kemandirian dan Indikator.....	213
2. Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul.....	215
3. Instrumen Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul.....	218
4. Kisi-kisi Lembar Penilaian Instrumen Validasi Perangkat Pembelajaran.....	228
5. Lembar Penilaian Instrumen Validasi.....	231
6. Hasil Penilaian Instrumen Validasi Perangkat Pembelajaran.....	254
7. Kisi-kisi Instrumen Validasi Perangkat Pembelajaran.....	265
8. Lembar Instrumen Validasi.....	270
9. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran Kemandirian.....	297
10. Kisi-kisi Instrumen Praktikalitas Keterlaksanaan Pembelajaran Kemandirian..	299
11. Lembar Instrumen Praktikalitas.....	301
12. Kisi-kisi Instrumen Praktikalitas Perangkat Pembelajaran.....	310
13. Lembar Instrumen Efektivitas.....	312
14. Hasil Uji Efektivitas Perangkat Pembelajaran Kemandirian.....	317
15. Hasil Uji Coba Tes.....	322
16. Hasil Uji Homogenitas.....	324
17. Hasil Uji Hipotesis.....	326
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Santri.....	328
19. Hasil Penilaian Instrumen Validasi Perangkat Pembelajaran Kemandirian.....	329
20. Skala Kemandirian.....	339
21. Data Mentah.....	341
22. Sejarah Pondok Modern Gontor.....	352
23. Surat Izin Penelitian.....	367

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tingkat pengangguran di Indonesia makin meningkat, berdasarkan data Biro Pusat Statistik diperoleh gambaran bahwa dari 128,06 juta angkatan kerja maka, angka pengangguran sebanyak 7,01 juta orang. Angka pengangguran ini bertambah sebanyak 2,62 juta orang dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2016 (Askandar dan Susyanti, 2018). Oleh karenanya, persoalan pengangguran merupakan masalah nasional yang perlu ditangani secara serius oleh pemerintah dan masyarakat.

Pengangguran di Indonesia disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain: 1) jumlah pencari kerja lebih banyak dari pada jumlah kesempatan kerja yang tersedia (supply and demand gap); 2) gap antara kemampuan pencari kerja dan yang dibutuhkan oleh pasar kerja (Mismatch); 3) Ada sebagian anak putus sekolah dan tamat tetapi tidak melanjutkan. Mereka tidak tertarik dengan dunia kerja/wiraswasta karena tidak memiliki cukup keterampilan (unskilled labor); 4) PHK akibat krisis global; 5) Keterbatasan sumber daya alam di kota menghalangi anggota masyarakat untuk mengubah sumber daya alam menjadi mata pencaharian; (6) Mengkonversi sumber daya alam produktif seperti lahan pertanian dan hutan buatan menjadi lahan tidak produktif seperti pemukiman. (Askandar dan Susyanti, 2018).

Berbagai upaya telah dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat,

diantaranya melalui; perluasan lapangan kerja, pengembangan wirausaha ditengah-tengah masyarakat, dan perbaikan kualitas pendidikan serta penciptaan usaha padat karya dengan harapan dapat meningkatkan jumlah serapan tenaga kerja yang tersedia di dalam masyarakat. Upaya tersebut belum berjalan optimal, selain keterbatasan dana anggaran bagi perluasan lapangan kerja baru dan penciptaan usaha padat karya. Selanjutnya upaya lain yang perlu dilakukan masyarakat bagi peningkatan penyertaan partisipasi masyarakat dalam mengatasi pengangguran melalui kegiatan wirausaha. Namun masih terbatas anggota masyarakat yang ingin terlibat secara aktif dalam pengembangan kegiatan wirausaha. Fakta ini ditunjukkan melalui kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa masih minimnya minat berwirausaha dikalangan masyarakat Indonesia, dimana dibanding total jumlah penduduk di tanah air hanya 3,1% yang bekerja menjadi wirausahawan. Sementara jumlah rasio total penduduk Malaysia dan jumlah wirausahawaan sebanyak 5%. Sedangkan Tiongkok sebanyak 10%, Singapura sebanyak 7%, Jepang sebesar 11%, dan Amerika Serikat sebanyak 12%. (Askandar dan Susyanti, 2018). Data di atas menunjukkan bahwa dibandingkan dengan beberapa negara lain di dunia, jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit.

Sesungguhnya upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha telah ditempuh oleh pemerintah, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah umum (SMA/SMK) negeri ataupun swasta, serta sekolah menengah agama (Madrasah Aliyah/Pondok Pesantren).

Berbagai kajian tentang pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren

sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ingin mengkaji tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok, metode pengembangan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren, pemberdayaan kewirausahaan santri, manajemen kewirausahaan pesantren, pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri, dan peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan. Rahatjo (1995) menemukan bahwa keinginan berwirausaha peserta didik merupakan sumber lahirnya wirausaha masa depan. Oleh karena itu, perlu diterapkan cara menanamkan kewirausahaan di pesantren. Tujuannya agar memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja setelah santri menyelesaikan pesantren. Ini adalah pilihan yang masuk akal dan relevan, setidaknya dalam keadaan ekonomi nasional saat ini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan berbagai program pelatihan atau workshop untuk menunjang kesadaran, minat dan pemacu jiwa wirausaha masyarakat.

Dalam penelitian lain, Hytti dan Kuopusjrvi dari Fayolle et al. (2006) menyatakan bahwa Program Kewirausahaan Pendidikan (EEP) bertujuan untuk mempengaruhi masa depan perilaku kewirausahaan individu dan meningkatkan tingkat keberhasilan usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam karir kewirausahaan dan meningkatkan kesadaran para calon pemimpin negara tentang pentingnya kewirausahaan bagi pembangunan ekonomi. Namun demikian, yang dibutuhkan bukan hanya berhenti pada Program Pendidikan Kewirausahaan, tapi sampai ke tahapan implementasi yang menggunakan model pembelajaran serta modul tertentu sebagai basis dasar pengimplementasian program tersebut dalam dunia pendidikan. Meski begitu, hasil penelitian yang telah dilakukan belum berhasil meningkatkan kesadaran dan minat berwirausaha di kalangan santri pondok pesantren di Indonesia. Salah satu pesantren yang telah mengajarkan santrinya untuk berwirausaha selama lebih dari 94 tahun adalah

Pondok Pesantren Gontor Darussalam. Mengingat pesantren ini telah mengajarkan kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di pondok ini sejak didirikannya pada tahun 1926. Secara spesifik dalam perspektif Pondok Pesantren Gontor Darussalam pembelajaran kewirausahaan telah diimplementasikan, sebagai bentuk penerapan salah satu *motto* gontor yakni: “berdikari”. Ini bermakna bahwa melalui pembelajaran kewirausahaan yang ditanamkan kepada para santri, untuk mau berusaha mandiri maka, akan terbentuk pula sikap kemandirian mereka untuk berani berwirausaha, tanpa harus bergantung kepada pihak-pihak tertentu, seperti; pemerintah dalam mencari pekerjaan dengan hanya berharap menjadi Aparatur Sipil Negara atau ASN semata.

Sebagai salah satu pondok pesantren modern terkemuka di tanah air, Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor atau PMDG (Gontor) dan banyak cabang yang ada bekerja keras untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan santri. Melalui program pemagangan bagi para santri senior di PMDG, untuk mengelola berbagai unit usaha yang dimilikinya. Sehingga kini telah ada 32 jenis usaha kecil dan menengah yang dijalankan oleh PMDG. Adapun beberapa unit usaha tersebut antara lain: (1) hotel atau penginapan. (2) mini *market*. (3) kafetaria. (4) pabrik roti. (5) pabrik es krim. (6) kedai bakso. (7) perusahaan air mineral dan minuman ringan. (8) penerbitan dan periklanan. (9) toko bahan bangunan. (10) toko peralatan olah raga. (11) radio dan televisi (12) perkebunan; jagung. (13) peternakan; unggas, kambing dan sapi. (14) pertanian; padi dan palawija. (15) perikanan (16) pompa bensin (17) percetakan, (18) penerbitan, (19) transportasi, (20) pabrik sendal (21) pabrik sepatu, dan lain sebagainya.

Fakta ini menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor telah menjalankan atau mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan kepada para santri. Namun demikian proses pembelajaran yang dijalankan masih lagi belum berjalan optimal. Berdasarkan wawancara terhadap lima orang ustadz yang mengajar kewirausahaan di Pondok Moderen Gontor 3 Darul Ma’rifat yang

menyatakan bahwa santri diajarkan kewirausahaan melalui kegiatan praktek langsung terjun ke berbagai unit usaha produktif yang dikelola Gontor. Melalui mekanisme penugasan yang dilakukan secara estafet atau dialihkan dari satu generasi (angkatan) ke generasi selanjutnya melalui mekanisme pengkaderan, yakni dari senior di kelas 6 ke adik kelasnya di kelas 5. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang alumni Gontor 3, mereka menjelaskan bahwa, “Di masing-masing unit usaha yang dikelola Gontor, tidak ada buku panduan khusus tentang kewirausahaan. Tapi mereka terus berkembang dengan otodidak, belajar langsung ke seniornya. Jadi lebih kepada praktek dari pengalaman- pengalaman seniornya. Mekanisme sedemikian yang dijalankan secara berterusan dari tahun ke tahun berikutnya”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Astuti (2020), mereka menemukan bahwa Pondok Pesantren Modern Guntur di Darussalam bukanlah lembaga pendidikan bisnis yang serupa dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan STIE (Sekolah Ekonomi), juga tidak khusus mengajarkan kewirausahaan., Sekolah Ekonomi Manajemen, Pemasaran atau bisnis, tetapi menanamkan sikap, nilai dan perilaku, ini adalah modal untuk menjadi seorang pengusaha. Nilai-nilai *entrepreneur* terus menerus diimplementasikan untuk menginternalisasinya, dan kemudian menjadi kesadaran tersembunyi di alam bawah sadar santri.

Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan tugas khusus melalui pengurus atau Organisasi Mahasiswa Pondok Modern (OPPM) yang secara langsung maupun tidak langsung menjadikan mahasiswa menjadi wirausaha. Jika dilihat lebih jauh, pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok Modern Gontor Darul Ma'rifat belum terstruktur, karena pembelajaran yang berjalan tidak menggunakan silabus, RPP, manual sistematis dan modul pemrograman. Sehingga pembelajaran kewirausahaan lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat *learning by doing* (belajar sambil berbuat atau bekerja dan bersifat praktis).

Belum optimalnya pembelajaran kewirausahaan di Pondok Modern Gontor dapat diamati sangat sedikit para alumni yang terjun ke dunia wirausaha menjadi pengusaha. Baru 500 orang alumni yang terlibat menjadi pengusaha (Majalah Swa 25 Juni 2020). Sedangkan estimasi jumlah alumni Gontor telah mencapai 25.000 orang. Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran bahwa alumni Pondok Modern Gontor Darussalam yang terjun ke dunia usaha sebagai pengusaha baru mencapai 2% saja. Pembelajaran kewirausahaan bagi para santri, diajarkan untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai jenis usaha produktif (kafetaria, pabrik roti, mini market, toko olah raga dan sebagainya). Oleh karena itu, mereka diharapkan bisa mandiri (berdiri sendiri atau mandiri) tanpa bergantung pada siapa pun. Ini juga menjadi bagian penting dari pesan yang ingin disampaikan oleh Trimurti (pendiri Gontor) yang membutuhkan kemandirian.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan model latar belakang masalah yang dikemukakan, secara umum masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Modul Kewirausahaan Dapat Meningkatkan Kemandirian Santri?”.

Secara operasional berdasarkan pijakan uraian pada batasan masalah di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kewirausahaan santri di Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma’rifat?
2. Bagaimana menyusun dan mengembangkan modul kewirausahaan santri, yang valid, praktis dan efektif dapat meningkatkan kemandirian santri sesuai dengan kondisi objektif di lapangan?
3. Bagaimana modul kewirausahaan santri yang dapat meningkatkan kemandirian santri tersebut lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar santri berbanding pembelajaran kewirausahaan secara konvensional?

B. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pertanyaan yang telah ditentukan, tujuan pengembangan modul kewirausahaan santri ini adalah:

1. Mengungkap keterlaksanaan pembelajaran kewirausahaan santri di Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat;
2. Menghasilkan modul kewirausahaan santri, yang valid, praktis dan efektif dan dapat meningkatkan kemandirian santri; dan
3. Menghasilkan modul kewirausahaan santri yang dapat meningkatkan kemandirian santri dan lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar santri berbanding pembelajaran kewirausahaan secara konvensional.

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Diharapkan dari penelitian ini akan dihasilkan produk berupa modul mandiri siswa yang dapat meningkatkan kemandirian siswa. Modul kewirausahaan santri ini terdiri dari beberapa perangkat produk yang dihasilkan secara spesifik berupa:

(1) Buku Modul Kewirausahaan, (2) Buku Lembar Kerja Santri, dan (3) Buku Pegangan Ustadz. Secara operasional produk yang dikembangkan menggunakan pendekatan ADDIE; *Analyze* (Analisa) *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

D. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penyusunan dan pengembangan modul kewirausahaan santri yang dapat meningkatkan kemandirian santri, karena melalui penyusunan dan pengembangan modul kewirausahaan santri tersebut maka, para santri sadar bahwa mereka memiliki potensi terpendam yang berbentuk bakat sesuai kemampuan mereka masing-masing. Dengan menyadari potensinya, mereka yakin dan yakin dapat mengembangkan berbagai bentuk usaha yang dikembangkan oleh Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat. Dengan demikian, ketika mereka lulus dari pesantren, mereka dapat secara mandiri mengembangkan usaha yang produktif sesuai dengan minat dan bakatnya. Lalu, belum optimalnya buku modul kewirausahaan santri yang digunakan dalam membahas pembelajaran kewirausahaan santri, khususnya dalam membangun kemandirian santri tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teori diharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat antara lain:

1. Pengembangan ilmu pendidikan utamanya dalam aspek pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada membangun kemandirian santri.
2. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi penelitian dasar untuk penelitian lainnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak- pihak terkait berikut:

1. Sebagai masukan bagi Bapak Wakil Pengasuhan Santri (Pimpinan Pondok Pesantren Moderen Gontor 3 Darul Ma'rifat) untuk meningkatkan kualitas pengajaran kewirausahaan kepada santri dalam rangka membangun sikap kemandiriannya.
2. Bagi Kementerian Agama, khususnya Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren yang membidangi pembinaan dan pengembangan pesantren di tanah air. Sehingga lembaga di bawah Kementerian Agama ini memperoleh masukan tentang alternatif pengembangan pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren. Sehingga diharapkan memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan santri ini dalam membangun jiwa kewirausahaan di kalangan para santri.
3. Bagi Ikatan Keluarga Pondok Moderen (IKPM) Gontor Darussalam, mengingat jumlah alumni yang telah mendirikan pondok sudah banyak, yakni lebih kurang 350 pondok alumni. Pondok alumni ini meneruskan metode dan sistem pembelajaran yang dijalankan Pondok Modern Gontor Darussalam maka, modul kewirausahaan santri ini juga dapat dijadikan contoh pengembangan pembelajaran di pondok mereka masing-masing. Tinggal hidup kembali, sesuaikan dengan kondisi dan potensi rumah alumni atau sesuai kearifan lokal.
4. Sebagai modul alternatif bagi para Ustadz dalam menyusun perangkat

pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif bagi santri Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat, dalam menumbuhkembangkan sikap kemandirian mereka.

5. Memberi kemudahan bagi santri dalam melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan, dimana proses pembelajaran menimbulkan suasana yang memungkinkan santri untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan dan kemandirian para santri.

6. Khusus bagi peneliti, keunggulan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami pembelajaran kewirausahaan, sehingga dapat menumbuhkan sikap mandiri mahasiswa.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi dasar siswa Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat dalam mengembangkan modul kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Santri memiliki kesempatan untuk melatih diri, belajar berwirausaha, Sehingga mereka diberikan kesempatan untuk menguji kepercayaan diri dan kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang ada di dalam modul.
- b. Para ustadz dapat memanfaatkan modul kewirausahaan, untuk mengurangi pembelajaran secara praktis (*learning by doing*), memperluas wawasan keilmuan tentang kewirausahaan secara teoritis karena menggunakan berbagai referensi pendukung, serta membangun pembelajaran secara terstruktur, menjalin komunikasi yang efektif antara para ustadz dengan para santri, karena pembelajaran tidak harus berjalan secara praktek

c.

2. Keterbatasan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan bukan untuk merangkum produk yang dihasilkan dan perbaikan bahasa dan tampilan (ukuran huruf, warna dan daya tarik), dan hasil penelitian dibatasi pada uji verifikasi ahli dan uji kelompok.

Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Kewirausahaan Santri di Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma’rifat Kediri, Jawa Timur”. Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul yang diusulkan, harap nyatakan yang berikut:

1. Modul ini merupakan media berstruktur sistematis yang membahas tentang pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian siswa. ustadz menggunakan modul ini untuk memberikan bimbingan kepada siswa.
2. Kewirausahaan adalah proses artifisial (proses buatan) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi, yang memahami peluang, mengatur sumber daya, dan mengelolanya untuk mengubah peluang tersebut menjadi bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan atau nilai jangka panjang.
3. Kemandirian adalah sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu untuk keinginannya sendiri dan memenuhi kebutuhannya, mengejar pencapaian, penuh ketekunan dan keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.
4. Santri adalah pelajar atau siswa yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma’rifat. Walau bagaimanapun objek penelitian hanya pada santri yang sedang mengikuti kegiatan magang dalam pengembangan unit usaha di pondok tersebut. Di mana mereka adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di kelas V.